

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT MELALUI EKSTRAKURIKULER DI MAN 1 KOTA MAKASSAR

Uswatun Hasanah Nur Aqila¹, Yuspiani², Lisa Nursita³

^{1,2,3}UIN Alauddin Makassar

[1qila33330@gmail.com](mailto:qila33330@gmail.com), [2yuspiani@uin-alauddin.ac.id](mailto:yuspiani@uin-alauddin.ac.id), [3lisa.nursita@uim-alauddin.ac.id](mailto:lisa.nursita@uim-alauddin.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to analyze the planning, implementation, and evaluation of student management in developing student interests and talents through extracurricular activities at MAN 1 Makassar City. This study uses a descriptive qualitative approach through field studies conducted from January to May 2026. Primary data were obtained through non-participatory observation and semi-structured interviews with the Principal, Deputy Head of Student Affairs, extracurricular supervisors, and active students, while secondary data were sourced from work program documents, attendance, and achievement reports. Data analysis was carried out interactively through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Testing of data validity was guaranteed through tests of transferability, dependability, confirmability, and triangulation of methods, sources, and theories. The results of the study indicate that: (1) Student management planning is carried out systematically through annual work meetings that include the preparation of work programs, schedules, target determination, and integration of evaluation results from previous periods; (2) The implementation of activities is structured in accordance with the work program by actively involving all stakeholders to hone non-academic skills while simultaneously constructing the character of discipline, cooperation, and responsibility of students; (3) Evaluation is carried out in stages and continuously by the head of the madrasah, student affairs, and supervisors through direct monitoring instruments and Accountability Reports (LPJ). The results of this evaluation are converted as a database for the Follow-up Action Plan (RTL) to improve the quality of extracurricular management in the following period.

Keywords: *character, extracurricular activities, interests and talents student management*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi manajemen peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi lapangan yang dilaksanakan dari Januari hingga Mei 2026. Data primer diperoleh melalui observasi non-partisipatif dan wawancara semi-terstruktur bersama Kepala Madrasah,

Wakamad Kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, dan siswa aktif, sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen program kerja, absensi, serta laporan prestasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dijamin melalui uji transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, serta triangulasi metode, sumber, dan teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan manajemen peserta didik dilakukan secara sistematis melalui rapat kerja tahunan yang mencakup penyusunan program kerja, jadwal, penentuan target, serta integrasi hasil evaluasi periode sebelumnya; (2) Pelaksanaan kegiatan berjalan secara terstruktur mengacu pada program kerja dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan secara aktif guna mengasah keterampilan nonakademik sekaligus mengonstruksi karakter disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab siswa; (3) Evaluasi dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan oleh kepala madrasah, kesiswaan, dan pembina melalui instrumen pemantauan langsung serta Laporan Pertanggungjawaban (LPJ). Hasil evaluasi ini dikonversi sebagai basis data Rencana Tindak Lanjut (RTL) demi perbaikan mutu pengelolaan ekstrakurikuler di periode berikutnya.

Kata Kunci: ekstrakurikuler, karakter, manajemen peserta didik, minat dan bakat

A. Pendahuluan

Pendidikan bermutu dapat dipahami sebagai proses pembelajaran yang berhasil memenuhi standar baku. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan dinilai berkualitas jika mampu mengelola seluruh elemen sekolah secara efektif dan efisien, sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang selaras dengan norma yang berlaku (Suarga & Fina, 2023).

Di era modern, kesuksesan siswa tidak lagi diukur dari nilai akademik saja, melainkan juga dari perkembangan *soft skills* mereka. Membantu siswa mengeksplorasi

minat dan bakat sejak dini sangat penting untuk membangun kemandirian, mental tangguh, dan keunikan diri. Hal ini menjadi fondasi kuat yang membuka peluang karier masa depan yang cerah sesuai dengan keahlian spesifik mereka (Syamsuddin, 2017).

Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan dirancang secara sadar agar siswa aktif mengembangkan potensi diri, mulai dari spiritual, karakter, hingga kecerdasan. Sejalan dengan hal itu, Pasal 12 Ayat 1 menegaskan bahwa setiap siswa berhak mendapatkan fasilitas dan pelayanan pendidikan

yang sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuan mereka (Indonesia, 2003). Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan siswa. Melalui berbagai fasilitas layanan ini, siswa dapat memperoleh pengetahuan serta pengalaman akademis tambahan sebagai bekal persiapan karier di masa depan (Agha Luthfiya Syahrifalah & Malik, 2023). Pemerintah terus mengarahkan dan membimbing para guru untuk lebih memperhatikan minat dan bakat siswa. Upaya ini dilakukan agar lembaga pendidikan mampu mewujudkan tujuan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Saputri & Sa'adah, 2021).

Manajemen peserta didik memiliki peran krusial karena siswa merupakan komponen utama dalam input, proses, dan output pendidikan. Keberhasilan sekolah sangat bergantung pada perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang sistematis terhadap seluruh aspek kesiswaan agar berjalan selaras dengan visi dan misi lembaga (M, 2022).

Manajemen peserta didik mencakup seluruh pengelolaan siswa sejak masuk sekolah hingga menjadi alumni, termasuk perencanaan, pembinaan, dan ekstrakurikuler. Melalui manajemen yang terstruktur ini, siswa tidak hanya diarahkan untuk meraih prestasi akademik, tetapi juga didukung penuh dalam mengembangkan bakat, minat, dan keterampilan non-akademik mereka (Aisyah et al., 2025).

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wadah efektif bagi siswa untuk mengeksplorasi, mengasah, dan mengembangkan bakat terpendam serta minat mereka, sehingga potensi optimal yang dimiliki dapat ditemukan (Yusriyah & Retnasari, 2023). MAN 1 Kota Makassar berkomitmen penuh dalam mengembangkan potensi siswa dengan menyediakan berbagai kegiatan akademik (seperti debat, keagamaan, dan sains) serta non-akademik (seperti paskibraka dan *marching band*). Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah, Bapak Haris, S.S., pada November 2025, program ini terbukti sukses mengantarkan siswa meraih 164 prestasi dari tingkat lokal hingga internasional sepanjang tahun 2025.

Hasil observasi dan wawancara awal di MAN 1 Kota Makassar menunjukkan adanya kendala berupa penurunan minat dan konsistensi partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler. Meskipun beberapa siswa masih kurang aktif, pihak madrasah dan pembina terus berupaya meningkatkan partisipasi mereka melalui pemberian motivasi, promosi intensif, serta ajakan untuk bergabung dalam kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen peserta didik yang sistematis mulai dari perencanaan hingga evaluasi agar program ekstrakurikuler berdampak optimal pada prestasi siswa. Penelitian ini berfokus pada peran kepala madrasah, wakamad kesiswaan, dan pembina selaku pengelola langsung di lapangan.

MAN 1 Kota Makassar dipilih sebagai lokasi karena memiliki beragam ekstrakurikuler dan capaian prestasi yang baik. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran implementasi manajemen, mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambatnya, dan menjadi pedoman bagi sekolah lain. Atas dasar tersebut, peneliti mengangkat

judul "Manajemen Peserta Didik dalam Mengembangkan Minat dan Bakat melalui Ekstrakurikuler di MAN 1 Kota Makassar". Rumusan Masalah:

1. Bagaimana perencanaan manajemen peserta didik dalam ekstrakurikuler di MAN 1 Kota Makassar?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Kota Makassar?
3. Bagaimana evaluasi manajemen peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler di MAN 1 Kota Makassar?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan manajemen ekstrakurikuler mengembangkan minat dan bakat siswa di MAN 1 Kota Makassar. Studi lapangan ini dilaksanakan dari Januari hingga Mei 2026 dengan mengumpulkan dua jenis data. Data primer diperoleh melalui observasi non-partisipatif dan wawancara semi-terstruktur bersama Kepala Madrasah, Wakamad Kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, serta siswa aktif, sementara data sekunder didapatkan dari dokumen pendukung

seperti program kerja, absensi, dan laporan prestasi. Seluruh data yang terkumpul dianalisis secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data (penyederhanaan), penyajian data (narasi dan tabel), serta penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan dan validitas ilmiah hasil penelitian, peneliti menerapkan pengujian keabsahan data meliputi aspek transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, serta triangulasi (metode, sumber, dan teori) guna membandingkan kesesuaian antara informasi narasumber dengan fakta riil di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tahapan Perencanaan Manajemen Peserta Didik dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Melalui Ekstrakurikuler di MAN 1 Kota Makassar

Manajemen adalah suatu rangkaian tindakan yang diambil oleh sekelompok orang dalam upaya bekerja sama secara logis dalam suatu sistem administrasi untuk mencapai sesuatu. Dengan demikian, keberhasilan manajemen kegiatan pendidikan secara keseluruhan, termasuk manajemen peserta didik,

sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Peserta didik sendiri menggambarkan individu yang terdaftar sebagai peserta didik di suatu institusi pendidikan (Damanik et al., 2023).

a. Analisis Kebutuhan Peserta Didik Melalui Pemetaan Minat dan Bakat

Dalam perencanaan terdapat analisis kebutuhan peserta didik yang merupakan tahap awal dilakukan oleh pihak madrasah untuk memahami minat, bakat, dan kondisi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Tahap ini menjadi penting dalam perencanaan manajemen peserta didik, agar program ekstrakurikuler yang disusun dapat sesuai dengan kebutuhan serta mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Sofyan Jukni, S.Ag., beliau menyampaikan bahwa:

“Perencanaan pendidikan dilakukan setiap tahun yang diawali dengan penyusunan Rencana Strategis (Renstra) untuk menganalisis kebutuhan seluruh siswa dan *stakeholder*. Selain itu, sekolah juga menyelenggarakan konseling di awal tahun guna memetakan minat dan bakat siswa agar penempatan mereka dalam organisasi berjalan teratur”.

Selain itu, Wakil Kepala Madrasah (Wakamad) Bidang Kesiswaan menyampaikan bahwa analisis kebutuhan peserta didik dilakukan sejak proses penerimaan peserta didik baru:

“Saat penerimaan siswa baru, sekolah mengadakan wawancara dengan menghadirkan orang tua sekaligus membagikan formulir pemilihan ekstrakurikuler. Formulir ini memuat daftar ekstrakurikuler yang tersedia di MAN 1 Kota Makassar, sehingga siswa dapat memilih untuk melanjutkan ekstrakurikuler dari jenjang SMP/MTs atau mencoba bidang baru. Pendampingan orang tua dalam proses ini bertujuan agar mereka dapat memberikan dukungan penuh terhadap pilihan minat dan bakat anaknya”.

Hal ini menunjukkan bahwa pemetaan kebutuhan siswa dilakukan sejak awal masuk sekolah dengan melibatkan siswa dan orang tua dalam pengambilan keputusan. Ahmad Siddiq Maulana selaku Pembina Ekstrakurikuler Pencak Silat turut menegaskan bahwa asesmen minat dan bakat tersebut dimulai sejak penerimaan siswa baru dan terus berlanjut selama masa pembinaan:

“Asesmen minat dan bakat tidak hanya dilakukan oleh pembina atau pengurus ekskul, melainkan sudah dimulai oleh panitia sejak proses wawancara penerimaan siswa baru. Melalui pertanyaan dasar mengenai hobi, bakat, minat, dan

prestasi di sekolah asal, panitia dapat langsung mengarahkan siswa ke ekskul yang relevan di MAN 1 Kota Makassar untuk melanjutkan pengembangan potensi mereka.”

b. Penyusunan Program Kerja Kegiatan Ekstrakurikuler

Pernyataan bapak Sofyan Jukni, S.Ag., selaku kepala madrasah di MAN 1 Kota Makassar yang menyampaikan bahwa:

“Pengelolaan ekstrakurikuler itu diawali dari perencanaan awal, tentu dalam bentuk rapat kerja yang dihadiri oleh semua pembina, seluruh pengurus, untuk merancang rencana kinerja yang akan dilakukan setiap tahunnya. Dalam rangka pengaturan. Tentu kalau perencanaannya bagus, tentu tindak lanjutnya juga nanti akan bagus”.

Pernyataan tersebut selaras dengan hasil wawancara peneliti bersama wakamad kesiswaan, bapak Haris, S.S. menyampaikan bahwa:

“Untuk penyusunan program itu didasarkan dari rapat koordinasi setiap pembina. Kalau di sini ada 13 ekstrakurikuler. Dari 13 ekstrakurikuler ini kita akan menentukan programnya. Kemudian perwakilan, mungkin dari ketua organisasi ekstrakurikuler, nanti menyampaikan dan masing-masing membuat program sesuai dengan kebutuhan organisasinya”.

Selanjutnya, perencanaan program kerja ekstrakurikuler juga dijelaskan oleh masing-masing

pembina ekstrakurikuler. Adapun Pendapat Pembina pramuka bapak Muh. Nawir Nasir, S.Pd mengungkapkan bahwa:

“Sebelum kegiatan di mulai, ada namanya rapat program kerja, program kerja yang terlibat adalah yang pertama tentu pembina, pengurus dan juga anggotanya. Rapat kerjanya itu dilaksanakan setelah pelantikan”.

c. Rekrutmen Peserta Didik

Proses dalam rekrutmen ekstrakurikuler di MAN 1 Kota Makassar didukung langsung oleh arahan Kepala Madrasah yang mendorong setiap siswa aktif mengikuti satu hingga dua kegiatan guna meningkatkan partisipasi mereka. Hal tersebut dikonfirmasi langsung melalui pernyataan Kepala Madrasah:

“Kami mendorong peserta didik untuk ikut ekstrakurikuler, karena itu bagian dari pembentukan karakter. Dan diperbolehkan ikut dua ekstrakurikuler.

Pernyataan tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan wakamad kesiswaan bapak Haris, S.S., yang menyatakan bahwa

“Mereka (peserta didik) ditawarkan bisa satu atau dua ekstrakurikuler yang diikuti. Namun tetap kita evaluasi. Jangan sampai terlalu banyak ekstrakurikuler yang dipilih sehingga mengabaikan pembelajaran akademiknya. Terkait saat Rekrutmen peserta didik itu,

hanya dilakukan oleh pengurus tiap ekskul, dan mereka akan mendatangi tiap-tiap kelas mulai dari kelas 10 dan 11 untuk mensosialisasikan ekskul yang mereka ikuti. Setelah itu pengurus ekskul akan memberikan formulir bagi peserta didik yang ingin diikuti.

d. Seleksi Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, wakamad kesiswaan menyampaikan bahwa penentuan kriteria peserta didik tidak hanya melibatkan bidang kesiswaan, tetapi juga melibatkan kurikulum dan BK. Hal tersebut sebagaimana disampaikan bahwa:

“Kriteria itu bukan hanya dari kesiswaan, tetapi juga dari kurikulum dan BK. Kurikulum terkait pembelajaran, BK melihat psikologinya apakah kompeten mengikuti atau tidak. Jadi semua terlibat. Masing-masing ekstrakurikuler yang melakukan penyeleksian. Data dari penerimaan peserta didik diserahkan ke masing-masing pembina”.

Hasil wawancara peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar ekstrakurikuler umumnya tidak menerapkan seleksi masuk yang ketat. Pembina basket, robotik, dan pramuka senada menyatakan bahwa kegiatan mereka berorientasi pada minat dan bakat, sehingga siapa pun boleh bergabung tanpa kriteria khusus ataupun pembatasan kuota anggota

baru. Di sisi lain, hasil wawancara peneliti menunjukkan adanya pembina yang menerapkan pertimbangan khusus dalam penerimaan anggota baru. Pembina pencak silat, misalnya, memeriksa rekam jejak calon peserta untuk memastikan mereka bebas dari pelanggaran berat atau sanksi sekolah, meskipun seleksi tersebut tetap tidak berjalan ketat dan tanpa pembatasan kuota.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, pembina basket menjelaskan bahwa seleksi dilakukan ketika akan mengikuti turnamen. Pembina basket menyampaikan bahwa seleksi dilakukan melalui beberapa tahapan tes, sebagaimana disampaikan bahwa:

“Seleksi dilakukan saat akan mengikuti turnamen, Ada beberapa tes yang dilakukan, yang pertama tes fisik, yang kedua kemampuan dasar atau fundamental basket, dan yang ketiga keaktifan saat latihan”

e. Orientasi Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, Wakamad Kesiswaan menjelaskan bahwa pengenalan ekstrakurikuler dilakukan melalui penampilan dari masing-masing organisasi pada saat MATSAMA. Hal ini sebagaimana disampaikan:

“Pada saat MATSAMA, setiap ekstrakurikuler menampilkan performa organisasinya. setelah melihat penampilan, mereka bisa memilih ulang

Hasil wawancara peneliti menunjukkan bahwa kegiatan LDK dilaksanakan oleh setiap ekstrakurikuler dengan mekanisme berbeda namun tetap satu tujuan. Pembina PMR menjelaskan bahwa siswa yang berminat akan dibina selama enam bulan, mulai dari pelatihan dasar hingga tahap seleksi akhir. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh pembina terkait:

“Saat outdoor itulah puncaknya dari penyeleksian kita... dilihat yang betul-betul berniat mau ikut dalam ekskul ini.”

f. Pengelompokan Peserta Didik Dalam Ekstrakurikuler

Pengelompokan peserta didik merupakan langkah awal yang strategis dalam perencanaan ekstrakurikuler untuk menyesuaikan materi dan metode pembinaan dengan kemampuan serta minat siswa. Melalui pengelompokan yang tepat, proses pembinaan menjadi lebih efektif karena strategi yang digunakan dapat diselaraskan dengan kondisi dan tingkat perkembangan masing-masing peserta didik. Hasil wawancara peneliti menunjukkan bahwa pengelompokan siswa

dilakukan melalui berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing ekstrakurikuler. Hal tersebut selaras dengan pernyataan pembina basket bahwa

“Untuk yang sudah bagus, saya cukup memberikan satu atau dua kali contoh, sedangkan untuk yang masih dalam tahap belajar, saya dampingi secara lebih intensif

Hal ini menunjukkan bahwa pengelompokan didasarkan pada tingkat kemampuan peserta didik. Sejalan dengan itu, pembina PMR membagi siswa berdasarkan bidang tugas (seperti UKS dan peralatan) lewat penilaian berkala. Di bidang lain, pembina pencak silat mengelompokkan siswa berdasarkan tingkatan materi latihan, pembina pramuka menggunakan tahapan keanggotaan (tamu ambalan dan bantara), sedangkan pembina robotik membaginya ke dalam kelas spesifik (*coding* dan perakitan). Sementara itu, pembina paskibra menerapkan pengelompokan berdasarkan jenjang kelas dan peran, yaitu *capas* (kelas 10), *panitia* (kelas 11), dan *pengurus* (kelas 12). Dari sudut pandang siswa, pengelompokan ini dirasakan langsung dalam aktivitas mereka,

sebagaimana dinyatakan oleh salah satu peserta didik:

“Pengelompokan itu ada tiga... kelas 12 pengurus, kelas 11 panitia, kelas 10 capas”

Secara keseluruhan, manajemen peserta didik dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Kota Makassar telah berjalan secara terstruktur, integratif, dan fleksibel. Keberhasilan sistem ini bertumpu pada tata kelola yang teratur, pembagian peran yang adaptif, serta komitmen seluruh pemangku kepentingan dalam memfasilitasi aktualisasi minat, bakat, dan pembentukan karakter peserta didik secara optimal.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 1 Kota Makassar

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang biasanya dimulai setelah orientasi peserta didik baru, yang biasanya diadakan setiap minggu di sekolah, dan berfokus pada minat dan pengembangan diri peserta didik. Setiap jenjang pendidikan membutuhkan pramuka ekstrakurikuler (Muntatsiroh & Asmendri, 2023). Perencanaan manajemen program ekstrakurikuler harus dimulai dari identifikasi

kebutuhan dan minat peserta didik agar kegiatan lebih tepat sasaran.

a. Jadwal latihan Sehari-Hari dan Jadwal Persiapan Mengikuti Lomba

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan berikut:

“Di MAN 1 Kota Makassar ada 13 ekstrakurikuler. Jadi untuk jadwalnya, setiap ekskul dua kali pertemuan latihannya dalam sepekan. Misalnya yang non-akademik seperti futsal, kita berikan hari Senin. Kemudian basket di hari berikutnya. Jadi kita kondisikan supaya tidak bertabrakan dalam penggunaan lapangan”.

Ekstrakurikuler rutin dilaksanakan setiap Senin sampai Jumat pukul 16.00 hingga 17.30 selama 1,5 jam. Meski demikian, jadwal ini bersifat fleksibel; untuk persiapan lomba atau pengembangan diri siswa, latihan dapat digelar pada hari Sabtu dan Minggu setelah mendapatkan persetujuan Kepala Madrasah demi memastikan kebutuhan pembinaan tetap terpenuhi.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat kepala madrasah yang menyatakan:

“Jadwalnya itu di hari senin sampai jumat. Kalau mau berkegiatan hari sabtu atau minggu, harus dapat izin dari kepala madrasah”.

Selain latihan rutin, beberapa ekstrakurikuler memberlakukan jadwal tambahan menjelang perlombaan guna mengoptimalkan persiapan siswa. Pada ekskul basket dan pencak silat, frekuensi latihan yang semula dua kali seminggu ditingkatkan menjadi tiga kali seminggu. Kondisi serupa diterapkan pada ekskul robotik, yang mengombinasikan pembinaan rutin dari kesiswaan dengan pembinaan insidental khusus menghadapi kompetisi. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh pembina Basket berikut:

“Kalau penjadwalannya, pihak sekolah beri kami jadwal dua kali seminggu, Tetapi, tergantung pada kondisi, misalnya saat akan menghadapi turnamen, biasanya jadwal latihan ditambah menjadi tiga kali seminggu

Penjelasan tersebut didukung oleh pernyataan anggota ekskul basket dan paskibra yang rutin berlatih dua kali seminggu, serta anggota ekskul debat yang mengadakan bimbingan tiga kali seminggu demi pembinaan akademik yang lebih intensif. Temuan ini menunjukkan bahwa jadwal ekstrakurikuler di MAN 1 Kota Makassar disusun secara terencana,

teratur, dan fleksibel guna memenuhi kebutuhan latihan rutin maupun persiapan kompetisi.

b. Bentuk Kegiatan dalam Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Kota Makassar dilaksanakan melalui berbagai aktivitas rutin maupun insidental—seperti latihan terjadwal, pemberian materi, praktik, pembinaan karakter, hingga persiapan lomba—untuk mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan siswa. Variasi kegiatan ini memfungsikan ekskul tidak hanya sebagai wadah pengembangan nonakademik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, dan kepedulian sosial.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh pembina basket yang menjelaskan bahwa:

“Selain itu, ada juga kegiatan rutin tahunan, seperti bakti sosial di bulan Ramadan. Bentuknya bermacam-macam, misalnya mengunjungi panti asuhan untuk memberikan sembako dan bantuan uang tunai. Pernah juga kami menyumbangkan karpet masjid, dan untuk tahun ini direncanakan akan ada kegiatan pembagian takjil. Jadi kegiatan tidak hanya berfokus pada latihan, tetapi juga kegiatan sosial

Pernyataan ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler basket tidak hanya berfokus pada latihan fisik dan teknik, tetapi juga menanamkan kepedulian sosial melalui kegiatan bakti sosial dan berbagi dengan masyarakat. Aktivitas ini memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk melatih kerja sama, menumbuhkan empati, serta meningkatkan rasa tanggung jawab sosial mereka. Selain itu, pembina IKRAMUNA juga menjelaskan bahwa:

“Kegiatan rutinnnya itu seperti memastikan jalannya salat berjamaah zuhur asar, kadang anak ikramuna jadi imam, memandu zikir-zikir, bersih-bersih masjid, kemudian amalan Jumat, kajian-kajian, dan banyak lagi. Selain itu dalam IKRAMUNA, bukan soal kepintaran yang dibangun, tetapi juga kepercayaan diri, keberanian bertampil, dan masih banyak lagi

c. Keterlibatan Pembina sebagai Pengawas, Pengarah dan Motivator dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembina ekstrakurikuler di MAN 1 Kota Makassar tidak sekadar menjadi pengawas, melainkan juga pengarah dan motivator. Peran mereka bervariasi sesuai kebutuhan ekskul; sebagian berfokus pada

pengawasan dan pendampingan, sementara yang memiliki kompetensi khusus turut bertindak sebagai pelatih. Secara keseluruhan, pembina aktif memberikan arahan, dukungan, dan motivasi agar siswa tetap semangat berpartisipasi.

Peran pembina sebagai pengawas terlihat dari keterlibatan mereka dalam memantau jalannya kegiatan latihan maupun aktivitas organisasi peserta didik. Pembina memastikan kegiatan berjalan dengan baik serta mengontrol keaktifan anggota ekstrakurikuler. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh pembina PMR berikut:

“Sebagai Pembina, saya hanya mengawasi anak-anak pada saat bertugas. Jadi di monitoring per jam, per hari, per minggu, bahkan perbulan. Untuk memastikan anaknya masih aktif atau tidak”.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Kota Makassar telah mengintegrasikan aspek manajemen waktu yang disiplin, variasi program yang inklusif, dan pendampingan pembina yang suportif. Sinergi elemen-elemen tersebut terbukti efektif dalam memfasilitasi aktualisasi potensi nonakademik sekaligus mengonstruksi penguatan karakter

kepribadian peserta didik secara berkelanjutan.

3. Evaluasi Manajemen Peserta Didik dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Melalui Ekstrakurikuler Di MAN 1 Kota Makassar

Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala melalui koordinasi dan pelaporan kepada kepala sekolah sebagai pihak penanggung jawab. Pihak sekolah juga terbuka terhadap masukan dari guru lain, peserta didik, maupun orang tua. Keterbukaan ini menunjukkan adanya pengawasan yang bersifat partisipatif.

a. Pencatatan dan Pelaporan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pencatatan dan pelaporan merupakan instrumen krusial dalam manajemen kesiswaan yang berfungsi sebagai sarana dokumentasi, pengawasan, serta basis pengambilan kebijakan. Melalui sistem pencatatan yang terstruktur dan pelaporan yang sistematis, madrasah dapat memantau dinamika ekstrakurikuler sekaligus mengevaluasi ketercapaian program kerja. Oleh karena itu, kedua komponen ini menjadi bagian integral yang menentukan efektivitas pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler

secara keseluruhan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, kepala madrasah menjelaskan bahwa proses pengawasan dan pelaporan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara berjenjang melalui pembina dan wakamad kesiswaan. Hal ini sebagaimana disampaikan

“Setiap ekskul yang melaksanakan kegiatan, dia bikin LPJ, sehingga termonitor untuk kegiatan pelaporannya mereka... laporan itu adalah bagian terpenting untuk kita mengambil kebijakan”.

b. Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan tahapan krusial dalam manajemen kesiswaan yang berfungsi untuk mengukur ketercapaian target ekstrakurikuler sekaligus memetakan kendala operasional di lapangan. Melalui proses ini, madrasah dapat menilai keselarasan antara implementasi program dengan tujuan strategis yang telah ditetapkan. Selain itu, hasil evaluasi menjadi basis rujukan dalam merumuskan perbaikan dan pengembangan program ke depan, sehingga memiliki peran sentral dalam menjaga mutu pengelolaan ekstrakurikuler secara berkelanjutan. Hasil wawancara peneliti menunjukkan bahwa evaluasi program ekstrakurikuler di MAN 1

Kota Makassar dilaksanakan oleh pihak madrasah secara sistematis dan berjenjang. Kepala madrasah menjelaskan bahwa proses evaluasi ini bertumpu pada laporan berkala baik berbasis triwulan maupun semester guna memetakan program kerja yang telah terealisasi maupun yang belum terlaksana. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh pihak terkait.

“Untuk memastikan semua itu berjalan, memang ada laporan per triwulan, kemudian per semester... sehingga monitoringnya itu bisa per triwulan, per semester juga

Simpulan ini menunjukkan evaluasi program ekstrakurikuler di MAN 1 Kota Makassar telah diimplementasikan secara sistematis dan berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Fungsi evaluasi ini tidak sekadar berorientasi pada penilaian keterlaksanaan program, melainkan juga diproyeksikan sebagai landasan penyusunan rencana tindak lanjut (RTL). Langkah ini krusial untuk meningkatkan mutu kegiatan serta mengoptimalkan pengembangan minat dan bakat peserta didik.

c. Rencana Tindak Lanjut Berdasarkan Hasil Evaluasi

Temuan wawancara mengindikasikan bahwa berbagai kendala dalam operasional ekstrakurikuler direspons melalui penyusunan rencana perbaikan program, optimalisasi anggaran, perluasan kemitraan, serta stimulasi minat dan partisipasi siswa. Tindak lanjut strategis ini diimplementasikan sebagai upaya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) agar pelaksanaan ekstrakurikuler menjadi lebih efektif dan mampu mencapai target pengembangan potensi peserta didik secara maksimal.

Kepala madrasah menjelaskan bahwa setiap kendala yang ditemukan akan dimasukkan ke dalam rencana tindak lanjut (RTL) sebagai bahan perbaikan program pada periode berikutnya. Beliau menyampaikan:

“Kalau kendalanya anggaran, tentu tahun depan kita tingkatkan lagi. Kalau kendalanya minat bakat, ya tentu bagaimana kita merangsang. Sehingga di RTL itu rencana tindak lanjutnya tertuang semua”.

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai basis data dalam merumuskan langkah-langkah

korektif untuk pelaksanaan program di masa depan. Upaya tindak lanjut yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada penyelesaian kendala teknis saat ini, melainkan juga diproyeksikan sebagai strategi pengembangan program demi mengoptimalkan efektivitas ekstrakurikuler ke depan. Selain peningkatan anggaran, pihak madrasah juga melakukan berbagai upaya lain, seperti mengajukan proposal kepada komite madrasah dan mencari sumber dana tambahan untuk mendukung pelaksanaan program kegiatan. Pembina ekstrakurikuler juga melakukan berbagai strategi untuk mengatasi kendala yang ada agar kegiatan tetap berjalan dengan baik. Hal tersebut disampaikan oleh pembina robotic:

“Kendala utamanya adalah anggaran. Kalau kurang, kami bekerja sama dengan orang tua.

Pada sisi peserta didik, upaya tindak lanjut juga dilakukan dengan saling mengajak dan memotivasi anggota lain agar lebih aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut disampaikan oleh anggota paskibra:

“Beberapa dari kami yang aktif harus terus mengajak mereka agar tetap ikut kembali”.

Secara keseluruhan, fase evaluasi dalam manajemen ekstrakurikuler di MAN 1 Kota Makassar telah merepresentasikan siklus pengelolaan yang sehat dan dinamis. Melalui integrasi antara pelaporan yang tertib, evaluasi berkala yang objektif, dan komitmen implementasi RTL yang adaptif, madrasah berhasil menciptakan iklim perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) demi menjamin mutu aktualisasi potensi nonakademik siswa secara optimal.

D. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan manajemen peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Kota Makassar dilakukan secara sistematis melalui rapat kerja Perencanaan tersebut mencakup penyusunan program kerja tahunan, jadwal kegiatan, penentuan target kegiatan, serta mempertimbangkan evaluasi program sebelumnya, kebutuhan peserta didik, kondisi lingkungan, dan agenda perlombaan yang akan diikuti. Dengan adanya perencanaan tersebut, kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan lebih
- terarah, terstruktur, dan sesuai dengan tujuan pengembangan minat dan bakat peserta didik.
2. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Kota Makassar dilakukan melalui berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan minat, bakat, kemampuan, dan karakter peserta didik. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai jadwal dan program kerja yang telah disusun, dengan melibatkan pembina, pelatih, pengurus, dan peserta didik secara aktif. Selain berfokus pada latihan dan pengembangan keterampilan, kegiatan ekstrakurikuler juga diarahkan untuk meningkatkan kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, dan prestasi peserta didik melalui berbagai kegiatan latihan maupun kompetisi.
3. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengawasan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Kota Makassar dilakukan secara berkelanjutan oleh kepala madrasah, wakamad kesiswaan, dan pembina ekstrakurikuler.

Pengawasan dilakukan melalui koordinasi, pemantauan kegiatan, laporan pelaksanaan kegiatan dan laporan pertanggungjawaban (LPJ). Sementara itu, evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program, keaktifan peserta didik, kendala pelaksanaan, serta pencapaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi dijadikan sebagai bahan perbaikan dan pertimbangan dalam penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler pada periode berikutnya.

Penelitian ini memiliki implikasi teoretis dalam memperkuat konsep manajemen kesiswaan, khususnya mengenai pentingnya siklus perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) yang mengonversi hasil evaluasi dan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) menjadi Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang nyata. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rujukan bagi kepala madrasah dan wakamad kesiswaan dalam merumuskan kebijakan penjadwalan yang fleksibel serta anggaran yang lebih akomodatif. Selain itu, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan multi-peran pembina (pengawas, pengarah,

motivator) dan sinergi kolaboratif bersama orang tua serta komite sekolah sebagai prasyarat krusial untuk menjaga konsistensi partisipasi dan mengoptimalkan prestasi nonakademik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agna Luthfiya Syahrifalah, & Malik, A. (2023). Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Program Ekstrakurikuler. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 97–110.
- Aisyah, S., Qamar, S., & Kasmawati. (2025). Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di MAN 1 Morowali. *Al-Mahabbah : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 125–138.
- Damanik, A. S., Situmorang, M. S., Nisa, K., Khotimah, N., & Nur, F. (2023). Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 3696–3702.
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 1–57.
- M, M. P. A. (2022). Manajemen Peserta Didik di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 17(2), 113–122. <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

- Muntatsiroh, A., & Asmendri. (2023). Pentingnya Manajemen Peserta Didik untuk Meningkatkan Kualitas Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Volume*, 5(1), 3083–3097.
- Saputri, N., & Sa'adah, N. (2021). Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 125–141. <https://doi.org/10.21093/tj.v2i2.4268>
- Suarga, & Fina. (2023). Pengaruh Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Di Mts Madani Alauddin Kabupaten Gowa. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 60–70. <https://doi.org/10.24252/edu.v3i1.37988>
- Syamsuddin. (2017). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 3–4.
- Yusriyah, A. H., & Retnasari, D. (2023). Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Prosiding Pendidikan Teknik Tata Boga*, 18(1), 2–5.